



Pengaruh Media Ular Tangga terhadap Perilaku dan Sikap Jajanan Sehat di Kantin Sekolah Dasar Negeri 70 Palembang

The Influence of Snakes and Ladders on Behavior and Attitudes Regarding Healthy Snacking in the Canteen of State Elementary School 70, Palembang

Nur Afni Maftukhah¹, Desi Agustin²
Fakultas Vokasi Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Jl. Jendral A Yani 13 Ulu Palembang
Korespondensi Email : maftukhahafni@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Anak sekolah dasar sering kali belum memahami pentingnya memilih jajanan sehat dan aman, sehingga mereka cenderung membeli makanan berdasarkan selera tanpa mempertimbangkan kandungan gizinya. Rendahnya edukasi mengenai jajanan sehat dapat berdampak negatif pada kesehatan anak, sehingga diperlukan media edukasi yang menarik. **Tujuan** untuk mengetahui pengaruh media permainan ular tangga terhadap pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Dasar Negeri 70 Palembang tentang jajanan sehat. **Metode** yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest pada 57 siswa kelas IV dan V menggunakan kuesioner serta intervensi permainan ular tangga. **Hasil Penelitian** uji paired sample T-test menunjukkan adanya peningkatan rerata pengetahuan dari 53,68 menjadi 63,33 dan sikap dari 26,72 menjadi 34,33 sehingga media ular tangga efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam memilih jajanan sehat. **Kesimpulan** Media permainan ular tangga efektif digunakan sebagai sarana edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar mengenai pemilihan jajanan sehat.

Kata Kunci : Jajanan Sehat, Pengetahuan, Sikap, Media Ular Tangga

ABSTRACT

Introduction : Elementary school children often lack an understand of the importance of choosing healthy and safe snacks. They tend to select food based on taste rather than nutritional value. A Lack of engaging education interventions can negatively impact children's health. **Objective** : This study aimed to determine the influence of the snakes and ladders game on the knowledge and attitudes regarding healthy snacks among students at state elementary school 70 Palembang. **Methods** : A-PreExperimental study was conducted using a one-group pretest-posttest design. The Sample consisted of 57 fourth-and fifth-grade students. Data were collected using questionnaires before and after an intervention using the Snakes and Ladders Game. **Results** : The Paired Sample T-Test Showed a significant increase in the mean knowledge score (from 53.68 to 63.33) and the mean attitude score (from 26.72 to 34.33). This indicates that Snakes and Ladders game was effective in improving student's knowledge and attitudes toward choosing healthy snacks. **Conclusion** : The Snakes and Ladders game is an effective medium for health education to improve knowledge and attitudes about healthy snack selection among elementary school students.

Keywords : Healthy Snacks, Knowledge, Attitude, Snakes and ladders Media.



PENDAHULUAN

Perilaku mengkomsumsi jajanan merupakan rutinitas yang umum terjadi di kalangan anak-anak, anak-anak yang memiliki pengetahuan yang baik tentang makanan sehat dan tidak sehat cenderung lebih memilih makanan yang bergizi. Namun, sayangnya, masih banyak anak-anak yang kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemilihan jajanan sehat.

Jajanan sehat merupakan jajanan bergizi yang tidak mengandung zat berbahaya. Di lingkungan sekolah, banyak anak mengkomsumsi makanan yang sering kali mengandung bahan berbahaya, seperti formalin dan boraks, contohnya pada makanan seperti sosis, tahu, serta juga manisan yang berisiko menyebabkan keracunan makanan. (Novita, 2022)

Beberapa anak sekolah dasar memiliki pengetahuan tentang keamanan pangan pada jajanan yang mereka komsumsi. Pilihan jajanan yang tidak sehat dan tidak higienis dapat berdampak negatif pada kesehatan mereka, seperti terjadinya obesitas, penyakit pencernaan seperti diare, sampai pada tingkat keracunan makanan. (Swamilaksita et al., 2021)

Pentingnya edukasi tentang keamanan pangan sejak dini mendorong para peneliti untuk mencari metode pembelajaran yang efektif dan menarik bagi anak-anak. Salah satu metode yang telah banyak diteliti adalah penggunaan permainan, seperti ular tangga yang telah terbukti menjadi alat efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada anak-anak. Permainan ini sesuai dengan perkembangan kognitif anak-anak usia sekolah dasar, di mana mereka lebih mudah memahami pesan melalui media visual dan integratif. (Suryaningsih & Naviati, 2019)

Anak sekolah belum mengerti tentang keamanan makanan jajanan, mereka membeli jajanan menurut kesukaan mereka tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung didalamnya, Pemberian edukasi gizi terhadap anak sekolah membutuhkan alat bantu untuk mempermudah penyampaian materi yaitu dengan menggunakan media permainan ular tangga. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap siswa kelas 4 SD tentang keamanan

makanan jajanan melalui media permainan ular tangga. Menggunakan desain quasi eksperimen dengan 60 responden, penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 22,9% dan sikap sebesar 20% setelah intervensi. Uji statistik menunjukkan hasil yang signifikan ($p < 0,05$), sehingga media ular tangga terbukti efektif sebagai alat edukasi mengenai keamanan jajanan anak sekolah. (Swamilaksita et al., 2021)

Dalam implementasinya di sekolah dasar, permainan ular tangga tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat mempengaruhi sikap dan tindakan anak-anak. Misalnya, pada penelitian Saputri yang menyatakan bahwa penggunaan permainan ular tangga sebagai media edukatif mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa-siswi secara signifikan dalam memilih jajanan sehat, dimana permainan edukatif ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa-siswi terhadap jajanan sehat. (Prahmawati & Djamil, 2020)

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengawasan terhadap jajanan sehat di sekitar SDN Negeri 70 Palembang masih kurang maksimal. Hal ini tampak dari masih rendahnya kontrol dan pengarahan kepada pedagang mengenai makanan yang dijual, sehingga masih ditemukan jajanan yang kurang sehat. Selain itu, edukasi kepada siswa dan pedagang mengenai pentingnya makanan sehat juga masih terbatas. Hal ini dikhawatirkan dapat berdampak negatif terhadap kesehatan siswa dan proses belajar di sekolah. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan melalui media permainan ular tangga terhadap perubahan pengetahuan dan sikap komsumsi jajanan sehat pada siswa kelas 4, dan 5 di Sekolah Dasar 70 Palembang.

BAHAN DAN METODE METODE

Penelitian ini menggunakan desain Pre-Eksperimental dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest, dimana satu kelompok subjek diberikan pretest, lalu diberikan perlakuan (intervensi), dan kemudian diberikan posttest untuk melihat adanya perubahan.

<https://doi.org/10.52523/maskermedika.v13i2.795>



1. Tahap Awal (*Pretest*)
Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data awal sebelum intervensi. Tujuan dari pretest adalah untuk mengukur pengetahuan awal dan sikap siswa terhadap jajanan sehat di kantin sekolah. Langkah-langkahnya adalah Responden (siswa) diberikan kuis awal (pretest) yang berisi 10 soal pengetahuan tentang jajanan sehat (pilihan ganda) dan 10 soal sikap terhadap jajanan sehat (skala likert atau sejenis).
 2. Tahap Perlakuan (*Intervensi*)
Setelah pretest, responden diberikan intervensi melalui media pembelajaran "Ular Tangga Jajanan Sehat". Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang makanan sehat yang dijual di kantin sekolah. Langkah-langkahnya adalah siswa bermain media edukatif ular tangga yang didesain khusus berisi pesan-pesan tentang jajanan sehat (gambar, kata-kata, soal interaktif), aktivitas ini dilakukan dalam suasana menyenangkan.
 3. Tahap Akhir (*Post test*)
Setelah intervensi dilakukan selama 3 hari menggunakan media ular tangga jajanan sehat, siswa kembali diberikan kuis yang sama seperti saat pretest. Tujuannya adalah untuk melihat adanya perubahan pengetahuan dan sikap siswa terhadap jajanan sehat setelah mendapatkan intervensi edukatif. Langkah-langkahnya yaitu setelah 3 hari intervensi, siswa mengisi kembali kuis, kuis ini mencakup 10 soal pengetahuan dan 10 soal sikap hasil posttest dibandingkan dengan pretest untuk mengetahui efektivitas intervensi.
- a. Mengajukan surat izin penelitian.
 - b. Peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui karakteristik lokasi yang akan diteliti dan memilih sampel atau responden yang akan diteliti disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
 - c. Melakukan ujian materi, dan uji media yang akan dipakai untuk penelitian.
 - d. Meminta surat izin atau permintaan izin untuk melakukan penelitian baik dari Kampus maupun Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 70 Palembang.
2. Membuat Papan Permainan
 - a. Papan permainan berbentuk jalur perjalanan dengan kotak-kotak yang harus dilalui pemain.
 - b. Terdapat ilustrasi menarik yang menggambarkan tema jajanan sehat.
 - c. Ada elemen tangga untuk mempercepat perjalanan jika pemain mendarat di kotak dengan pilihan jajanan sehat.
 - d. Ada elemen ular yang membuat pemain mundur jika memilih makanan tidak sehat.
 - e. Kotak Pertanyaan yaitu Beberapa kotak akan memiliki pertanyaan tentang jajanan sehat, dan kebiasaan makan yang baik.
 3. Menyiapkan Hadiah Kecil
Siapkan hadiah kecil sebagai motivasi, misalnya stiker, makanan dan minuman sehat, atau perlengkapan sekolah

TEKNIK PENGOLAHAN DATA & ANALISIS DATA

a. Teknik Pengolahan Data

1. Editing
Setiap lembar kuesioner diperiksa untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan yang terdapat di lembar kuesioner telah terisi semua.
2. Coding
Pemberian kode pada setiap jawaban yang terkumpul dalam kuesioner untuk memudahkan proses pengolahan data.
3. Processing
Melakukan pemindahan atau memasukkan data dari kuesioner ke dalam komputer untuk diproses. Memasukkan data ke dalam

Alat dan Bahan :

Instrument penelitian ini berupa kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan jajanan sehat dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice) dan 10 pernyataan untuk mengetahui sikap jajanan sehat. Bahan penelitian berupa media Ular Tangga Jajanan Sehat, pulpen atau pensil.

Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

<https://doi.org/10.52523/maskermedika.v13i2.795>



komputer dilakukan dengan komputerisasi dan manual.

4. Cleaning

Proses yang dilakukan setelah data masuk komputer. Data akan diperiksa apakah ada kesalahan atau tidak, jika terdapat data yang salah diperiksa oleh proses cleaning ini.

b. Analisis Data

1. Univariat

Penelitian pengaruh penyuluhan tentang Jajanan Sehat terhadap tingkat pengetahuan dan sikap di Sekolah Dasar Negeri 70 Palembang di analisa secara manual, disusun dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentasi dan setiap variabel.

2. Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat secara sendiri-sendiri. Uji statistka yang di gunakan adalah uji T-test. Adapun rumus uji paired sampel T-test yaitu :

$$\text{Rumus : } T \text{ hit} = \frac{d}{sd\sqrt{n}}$$

Keterangan :

n : Jumlah sample

d : Selisih

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka, H_0 ditolak maka artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka, H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah sekolah dasar dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL

1. Karakteristik Responden

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel bebas (Penyuluhan) terhadap variabel terikat (pre-test dan post-test mengenai tingkat pengetahuan dan sikap anak SD tentang jajanan sehat). Karakteristik responden mencakup tingkat pengetahuan dan sikap siswa SD mengenai pentingnya memilih jajanan sehat sebelum dan setelah dilakukan

penyuluhan. Pengetahuan yang dinilai mencakup pemahaman mengenai ciri-ciri jajanan sehat, bahaya jajanan sembarangan, serta pentingnya memperhatikan kebersihan makanan. Pre-test dan post-test dilakuakn untuk mengetahui sejauh mana perubahan Tingkat pengetahuan dan sikap siswa SD tentang jajanan sehat yang layak dikonsumsi, seperti makanan yang tidak mengandung pewarna atau pengawet berbahaya, serta dibeli dari tempat yang bersih dan terpercaya.

a. Umur Responden

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur Responden	Frekuensi	Persentase
1	9 Tahun	7	12,3%
2	10 Tahun	27	47,4%
3	11 Tahun	18	31,6%
4	12 Tahun	5	8,8%
Jumlah		57	100

Berdasarkan kategori umur responden, diketahui bahwa responden yang berumur 9 tahun yaitu 7 orang (12,3%), umur 10 tahun 27 orang (47,4%), umur 11 tahun 18 orang (31,6%) dan umur 12 tahun 5 orang (8,8%).

b. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2

Distribusi responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki - Laki	27	47,4%
2	Perempuan	30	52,6%
Jumlah		57	100%

Berdasarkan Jenis Kelamin diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 27 orang (47,4%) dan berjenis kelamin Perempuan sebanyak 30 orang (52,6%).

c. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 2

Distribusi responden Berdasarkan Kelas



No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	4	28	49,1%
2	5	29	50,9%
Jumlah		57	100%

Berdasarkan Kelas diketahui bahwa Kelas 4 sebanyak 28 orang (49,1%) dan Kelas 5 sebanyak 29 Orang (50,9%).

Uji Univariat

a. Nilai Pengetahuan Responden sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

Tabel 4
Rata-rata Pengetahuan Sebelum dan Setelah dilakukan Penyuluhan Jajanan Sehat di SDN X

Variabel	Mean	Std.Deviation	95 CI
Pengetahuan Sebelum	54.38	15.238	50.34-58.42
Pengetahuan Sesudah	57.36	16.746	52.92-61.81

Berdasarkan rata-rata Pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan jajanan sehat dapat dilihat Pengetahuan sebelum dilakukan Penyuluhan dengan Spanduk jajanan sehat nilai rata-rata sebelum 54.38 dan Standar Deviasi 15.238 dan Nilai setelah Penyuluhan mendapatkan Nilai Mean sebesar 57.36 dan Standar Deviasi 16.746.

b. Nilai Sikap Responden sebelum dan setelah dilakukan Penyuluhan

Variabel	Mean	Std.Deviation	95 CI
Pengetahuan Sebelum	54.38	15.238	50.34-58.42
Pengetahuan Sesudah	57.36	16.746	52.92-61.81

Berdasarkan Nilai Sikap Responden sebelum dan setelah dilakukan Penyuluhan dapat dilihat Sikap sebelum dilakukan Penyuluhan dengan Spanduk Ular Tangga Jajanan Sehat Nilai Rata-rata sebelum 26.72 dan Standar Deviasi 2.520 dan Nilai setelah Penyuluhan mendapatkan Nilai Mean sebesar 34.33 dan Standar Deviasi 3.491.

c. Uji Normalitas

Tabel 6
Uji Normalitas Pengetahuan Jajanan Sehat

Variabel	P-Value	Hasil
Pengetahuan Sebelum	0.056	Normal
Pengetahuan Sesudah	0.014	Normal

Variabel	P-Value	Hasil
Pengetahuan Sebelum	0.056	Normal
Pengetahuan Sesudah	0.014	Normal

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil dari Pre-Test Pengetahuan pengetahuan menunjukkan p-value 0.056 dan post-test menunjukkan p-value 0.014 yang berdistribusi normal dimana >0.05 . Karena hasil data setelah di uji menunjukkan berdistribusi normal maka data akan diolah menggunakan uji paired sample T-test.

Tabel 7
Uji Normalitas Sikap Jajanan Sehat

Variabel	P-value	Hasil
Sikap Sebelum	0,001	Normal
Sikap Sesudah	0,009	Normal

Berdasarkan Tabel 7 Hasil penelitian ini data yang didapatkan hasil dari pre-test sikap menunjukkan p-value 0.001 dan post-test menunjukkan p-value 0.009 yang berdistribusi normal dimana >0.05 . Karena hasil data setelah di uji menunjukkan berdistribusi normal maka data akan diolah dengan uji paired sample T-test.

d. Perbedaan Skor Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan dengan menggunakan Media Ular tangga mengenai Jajanan Sehat.

Tabel 8
Perbedaan Skor Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan dengan Media Ular tangga mengenai Jajanan Sehat

Variabel	Mean	Std.Dev	95 CI	
Pengetahuan Sebelum	54.38	15.238	50.34-58.42	0.001
Pengetahuan Sesudah	57.36	16.746	52.92-61.81	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 57 responden, mean pengetahuan siswa sebelum penyuluhan adalah 54.38 dan standar deviasi 15.238, setelah dilakukan penyuluhan melalui Spanduk Ular Tangga Jajanan sehat pengetahuan pada anak mengalami peningkatan yaitu 57.36 dan standar deviasi 16.746 hasil paired simpel T-test di dapatkan p-value =0.001 (p value <0.05). maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang bearti Terdapat Pengaruh Penyuluhan dengan Spanduk



ular tangga jajan sehat terhadap nilai rata-rata pengetahuan Jajanan sehat pada anak Sekolah Dasar Negeri 70 Kota Palembang.

- e. Perbedaan Skor Sikap Sebelum dan Setelah Penyuluhan Melalui Media Ular Tangga mengenai Jajanan Sehat

Tabel 9
Perbedaan Skor Sikap sebelum dan setelah Penyuluhan dengan Media Ular tangga mengenai Jajanan Sehat

Variabel	Mean	Std.Dev	95 CI	
Sikap Sebelum	26.72	2.520	26.05-27.39	0.003
Sikap Sesudah	34.33	3.491	33.41-35.26	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 57 responden, mean Sikap siswa sebelum penyuluhan adalah 26.72 dan standar deviasi 2.520 setelah dilakukan penyuluhan melalui Spanduk Ular Tangga jajan sehat Sikap pada anak mengalami peningkatan yaitu 34.33 dan standar deviasi 3.491 hasil paired simpel T-test di dapatkan p-value =0.003 (p value <0.05). maka Ho ditolak dan Ha diterima yang bearti Terdapat Pengaruh Penyuluhan dengan Spanduk ular tangga jajan sehat terhadap nilai rata-rata Sikap Jajanan sehat pada anak Sekolah Dasar Negeri 70 Kota Palembang.

- f. Karakteristik Pengetahuan Responden Sebelum dan Susudah Intervensi

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan Responden sebelum Intervensi

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	30	52.6%
2	Cukup	27	47.4%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan table 10 terlihat bahwa sebelum dilakukan intervensi Sebagian besar responden memiliki Tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 27 responden (47.4%).

Sementara itu , responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik hanya berjumlah 30 responden (52.6%). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki Tingkat pengetahuan yang perlu ditingkatkan sebelum menerima intervensi.

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan Responden sesudah Intervensi

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	37	64.9%
2	Cukup	20	53.1%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa sesudah dilakukan intervensi, Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 37 responden (64.9%). Sementara itu, responden dengan tingkat pengetahuan kategori cukup berjumlah 20 responden (53.1%). Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam Tingkat pengetahuan responden sesudah mendapat intervensi.

- g. Karakteristik Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan Responden sesudah Intervensi

No	Tingkat Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Baik	38	66.7%
2	Cukup	19	33.3%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan Tabel 12 terlihat bahwa sebelum dilakukan intervensi Sebagian besar responden memiliki Tingkat Sikap dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 19 responden (33.3%). Sementara itu , responden dengan tingkat Sikap kategori baik hanya berjumlah 38 responden (66,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa maayoritas responden memiliki Tingkat Sikap yang perlu ditingkatkan sebelum menerima intervensi.



Tabel 13

Distribusi Frekuensi Karakteristik Sikap Responden sesudah Intervensi

No	Tingkat Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Baik	43	75.4%
2	Cukup	14	24.6%
Jumlah		57	100%

Berdasarkan Tabel 13 terlihat bahwa sesudah dilakukan intervensi, Sebagian besar responden memiliki tingkat Sikap dalam kategori baik, yaitu sebanyak 43 responden (75.4%). Sementara itu, responden dengan tingkat Sikap kategori cukup berjumlah 14 responden (24.6%). Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam Tingkat Sikap responden sesudah mendapat intervensi.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Siswa Siswi Sekolah Dasar 70 Palembang

a. Usia

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas V-VI berumur 10 tahun. Usia merupakan faktor terpenting yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang yang dikaitkan dengan berapa lama seseorang terpapar oleh pengalaman hidup yang dialami dengan berbagai aspek yang mempengaruhi salah satunya adalah pengetahuan dan sikap. Semakin bertambah usia atau semakin maturitas siswa-siswi maka pengetahuannya akan bertambah dalam melakukan tindakan yang bermanfaat seperti mengkonsumsi jajanan sehat.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan, termasuk dalam memilih jajanan sehat. Penelitian yang dilakukan di lingkungan siswa kelas IV dan V SDN 70 Palembang menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan. Fakta ini menjadi relevan karena jenis kelamin diketahui memiliki kaitan dengan cara individu menerima dan mengolah informasi kesehatan.

2. Rerata Pengetahuan Siswa-Siswi Sebelum dan Sesudah Diberikan

Media Ular Tangga Jajanan Sehat Tentang Jajanan Sehat.

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 70 Palembang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebelum intervensi yaitu 54,38 dengan standar deviasi 15.238 dan sesudah intervensi yaitu 57.36 dengan standar deviasi 16.746. Hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 70 Palembang tersebut menunjukkan bahwa sesudah dilaksanakan intervensi dengan bantuan media ular tangga tentang jajanan sehat terjadi peningkatan pengetahuan siswa-siswi. Asumsi peneliti ini disebabkan karena kemampuan cara berfikir yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan pemilihan jajanan yang sehat. Pengetahuan dapat diperoleh melalui dua jalur, yaitu secara internal maupun eksternal. Pengetahuan internal berasal dari individu itu sendiri berdasarkan pengalaman pribadi, sedangkan pengetahuan eksternal diperoleh dari orang lain atau lingkungan sekitar. Dengan demikian, semakin banyak informasi yang diperoleh, maka pengetahuan seseorang mengenai jajanan sehat akan meningkat. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat memengaruhi pola konsumsi makanan seseorang agar lebih sehat, sehingga berdampak positif terhadap status gizi. Kurangnya pengetahuan mengenai jajanan sehat dan kesalahan dalam memilih makanan ringan dapat berisiko terhadap kesehatan, seperti menyebabkan keracunan makanan. (Santoso et al., 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Swamilaksita,(2020) menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi edukatif melalui permainan edukatif tentang makanan sehat, sebanyak 94,4% siswa memiliki pengetahuan tinggi, 5,6% memiliki pengetahuan sedang, dan tidak ada yang memiliki pengetahuan rendah.(Swamilaksita, 2020).

Menurut Puspitaningrum,(2017) peningkatan pengetahuan remaja juga



dipengaruhi oleh jarak antara waktu intervensi dengan posttest. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan ingatan dalam menyimpan informasi (retensi). Semakin cepat jarak antara waktu intervensi dengan posttest maka hasil posttest akan semakin membaik karena ingatannya masih kuat. Jika semakin lama jarak antara waktu intervensi dengan posttest maka retensi seseorang tidak akan bertahan lama. (Puspitaningrum et al., 2017).

3. Rerata Sikap Siswa-Siswi Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Ular Tangga Jajanan Sehat Tentang Jajanan Sehat.

Sikap siswa-siswi sebelum diberikan edukasi melalui media Ular Tangga Jajanan Sehat pretest dengan nilai rerata 26.72 dengan standar deviasi 2.520. Sedangkan sikap siswa-siswi sesudah diberikan edukasi melalui media Ular Tangga Jajanan Sehat posttest dengan nilai rerata 34.33 dengan standar deviasi 3.491.

Hal ini sejalan dengan penelitian Devriany, (2022) menyatakan bahwa didapatkan nilai rerata untuk skor sikap sebelum penyuluhan jajanan sehat adalah 43,70 dan nilai rerata untuk skor sikap setelah penyuluhan jajanan sehat adalah 48,18. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan sikap siswa setelah diberikan intervensi penyuluhan jajanan sehat. (Devriany, 2021)

Sikap merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan suatu pandangan tetapi dalam hal ini masih berbeda dengan suatu pengetahuan yang dimiliki seseorang, Sikap dapat bersifat tidak mendukung dan mendukung. Sikap mendukung kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap tidak mendukung terdapat suatu kecenderungan untuk menghindari, menjauhi, membenci, dan tidak menyukai objek tertentu. Begitu juga, sikap tidak mendukung siswa akan cenderung menjauhi setiap tindakan yang akan diberikan sehingga dapat

kejadian luar biasa akibat makanan jajanan seperti keracunan dan lain-lain. (Simbolin, 2015).

Pembentukan atau faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, agama, dan faktor emosional. Sikap merupakan respon yang tertutup pada seseorang pada stimulus atau obyek, serta melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. (Devriany, 2021).

4. Pengaruh Media Ular Tangga Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan dan Sikap Bagi Siswa-Siswi Tentang Jajanan Sehat

Berdasarkan hasil penelitian terdapat data pengetahuan dan sikap menggunakan uji shapiro-wilk diperoleh nilai Pengetahuan p value=0,001 dan Sikap p value=0,003 \leq 0,05 dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh penggunaan media Ular Tangga Jajanan Sehat terhadap pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat bagi siswa-siswi Sokalh Dasar Negeri 70 Palembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningati, untuk mengetahui pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap menunjukkan pada tingkat kemaknaan $P < 0,05$ didapatkan nilai p value = 0,001 berdasarkan penjelasan hasil uji penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan signifikan, pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah menggunakan media video dan dengan kesimpulan hasil uji penelitian tersebut yaitu ada pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap sesudah diberikan media video. (Setyaningati et al., 2020).

Menurut penelitian Septiana & Suaebah hasil analisis statistik menunjukkan bahwa menggunakan uji shapiro-wilk dengan tingkat kemaknaan = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap



($p=0,000$) anak dalam pemilihan jajanan sehat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh edukasi media visual dengan metode kartu bergambar sebelum dan sesudah diberikan intervensi terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pemilihan jajanan sehat. (Septiana & Suaebah, 2019)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Karakteristik siswa-siswi didapatkan sebagian besar berumur 10 tahun dengan jumlah 27 siswa, sebagian besar jenis kelamin perempuan dengan jumlah 30 siswa.
2. Rerata Pengetahuan siswa-siswi sebelum diberikan intervensi 54.38 dengan standar deviasi 15.238 dan sesudah diberikan intervensi 57.36 dengan standar deviasi 16.746 dengan menggunakan media Ular Tangga Jajanan Sehat mengalami peningkatan.
3. Rerata Sikap siswa-siswi sebelum diberikan intervensi 26.72 dengan standar deviasi 2.250 dan sesudah diberikan intervensi 34.33 dengan standar deviasi 3.491 dengan menggunakan media Ular Tangga Jajanan Sehat mengalami peningkatan.
4. Ada Pengaruh pengetahuan dan Sikap siswa-siswi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media Ular Tangga Jajanan Sehat tentang jajanan sehat di Sekolah Dasar 70 Palembang.

Saran

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel jenis jajanan sehat dan faktor yang memengaruhi pilihan siswa. Disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta melibatkan kelompok kontrol dan intervensi untuk mengukur efektivitas edukasi. Observasi langsung terhadap perilaku konsumsi siswa dan peran sekolah dalam pengawasan kantin juga perlu dilakukan.
2. Bagi Istitusi
Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kampus dan instansi pendidikan dalam memperkaya literatur mengenai perilaku konsumsi jajanan sehat serta

pentingnya hygiene sanitasi makanan dilingkungan sekolah dasar. Hasil ini juga bisa dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum atau program hygiene sanitasi makanan.

3. Bagi Sekolah dan Siswa
Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap jajanan yang dijual di kantin dengan memastikan kebersihan, kandungan gizi, serta keamanan makanan yang tersedia. Sekolah juga dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk memberikan edukasi berkala kepada siswa mengenai pentingnya memilih jajanan sehat. Bagi siswa, diharapkan lebih sadar dan selektif dalam memilih makanan yang dikonsumsi di sekolah agar terhindar dari risiko penyakit serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

FUNDING

Penelitian ini didanai mandiri yang dilaksanakan pada tahun Akademik 2024/2025.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada Potensi Konflik kepentingan yang dilaporkan oleh Penulis terhadap Penelitian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis berikan kepada Rektor IKesT Muhammadiyah Palembang dan Wakil Rektor 1,2 dan 3, Dekan Fakultas Sains dan Teknologi, Kepala LP2MI dan Ketua Program Studi D III Kesehatan Lingkungan serta mahasiswa yang telah terlibat dalam kesempatan dan dukungannya baik secara moral maupun materiil yang telah diberikan kepada penulis sehingga kegiatan Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

KEPUSTAKAAN

Andriani, A., Wildan, M., Mardijanto, S., & Fatkuriyah, L. (2015). Pengetahuan Jajan Sehat Terhadap Sikap Anak Sd Kelas Iv Dan V Dalam Konsumsi Jajanan Di Sdn V Ajung Kalisat Kabupaten. *Jurnal Kesehatan Dr. SOEBANDI*, 3(2), 181–189.



- <https://doi.org/10.31234/jks.v10i2.5831>
- Anggiruling, D. O., Ekayanti, I., & Khomsan, A. (2019). Factors Analysis of Snack Choice, Nutrition Contribution and Nutritional Status of Primary School Children. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 81–90. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i1.5914>
- Devriany, A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang Dampak Jajan Sembarangan Bagi Kesehatan. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 35–41. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v2i2.395>
- Hariani, Nur, M. M., & Nurhidayah. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesulitan makan pada anak usia 3-5 tahun di tk gowata desa taeng kec. Pallangga kab. Gowa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 5(6), 661–666. <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/168>
diakses pada tanggal 19 Desember 2021)
- Kurniasih, R. (2014). Media Ular Tangga Jejak Petualang Sebagai Media. *Cakrawala Dini*, 5, 119–125.
- Novita, I. (2022). *Skripsi Pengaruh Media Ultajas (Ular Tangga Jajanan Sehat) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Jajanan Sehat Bagi Siswa-Siswi Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Disusun Oleh : Novita Islamiah Program Sarjana Terapan Tahun 2022*. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/2390>
- Prahmawati, P., & Djamil, A. (2020). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengonsumsi Jajanan Sehat Siswa-Siswi Kelas V Di SD Negeri 1 Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKMI) ISSN:*, 1(1), 1–10. <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/jikmi/article/view/298>
- Puspitaningrum, W., Agushybana, F., Mawarni, A., & Nugroho, D. (2017). Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 2356–3346. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/viewFile/18362/17442>
- Santoso, A., Devi, M., & Kurniawan, A. (2018). Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Jajanan Sehat Menggunakan Media Minicard. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 3(2), 153. <https://doi.org/10.17977/um044v3i2p153-163>
- Septiana, P., & Suaebah, S. (2019). Edukasi Media Kartu Bergambar Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pemilihan Jajanan Sehat Di Sd Negeri Pontianak Utara. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i2.288>
- Setyaningati, M., Sa'dun Akbar, & Putri Mahanani. (2020). Pembelajaran Pendidikan Karakter PeduliLingkungan Melalui Program AdiwiyataDi Sdn Bunulrejo 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 12–31. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14427>
- Simbolin, S. (2015). Aplikasi Theory Of Reasoned Action. *Cakrawala Pendidikan*, November, 19.
- Sulastrri, K., Nyoman Purna, I., & Suyasa, I. N. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Wilaya Puskesmas Selemadeg Timur II D. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(1), 99–106. [http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/Jurnal Kesehatan Lingkungan/Ketut Sulastrri1 I Nyoman Purna2, I NyomanGede Suyasa3.pdf](http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/Jurnal%20Kesehatan%20Lingkungan/Ketut%20Sulastrri1%20Nyoman%20Purna2,%20I%20NyomanGede%20Suyasa3.pdf)
- Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). menjadi lebih besar . sehat . Padahal jajanan tersebut mengandung zat-zat aditif yang dapat bersifat karsiogenik bagi dilarang



digunakan untuk pangan seperti formalin , boraks , zat pewarna rhodamin (Rismawati 2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Kemenk. Kumawula: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 289–297. <https://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/view/28026>

Suryaningsih, D., & Naviati, E. (2019). The Effect of Health Education with The Ladder Snake Game Media Against Children's Behavior in Choosing Snack in SD Negeri Bulusan Kecamatan Tembalang. *Media Keperawatan Indonesia*, 2(2), 6. <https://doi.org/10.26714/mki.2.2.2019.6-11>

Swamilaksita, P. D., Sari, I. P., & Ronitawati, P. (2021). Media Ular Tangga Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Keamanan Makanan Jajanan Anak Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 7(2). <https://doi.org/10.47007/abd.v7i2.3963>